

PENGARUH FILSAFAT ADAM SMITH DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA PASCA KEMERDEKAAN TAHUN 1945-ORDE BARU

¹Ganang Priyadi Manggolo, ²Tri Endar Susianto
¹Perbankan Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta
²STIE PASIM, Sukabumi
¹ganangdilo@gmail.com ²abu.irsyad32@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menggambarkan dan menganalisis filsafat ekonomi Adam Smith dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia pasca kemerdekaan tahun 1945. Metode yang digunakan kualitatif dengan studi pustaka dan pendekatan sejarah. Informasi diambil dari bermacam-macam sumber referensi, seperti: buku-buku sejarah ekonomi, buku perekonomian Indonesia, artikel-artikel yang sudah publis di jurnal-jurnal bereputasi, dan sebagainya. Adam Smith, sebagai bapak ekonomi benar-benar berusaha menjadikan ekonomi sebagai ilmu positif-empiris. Ilmu pengetahuan dimulai dan diakhiri dalam data empiris dan menghilangkan penjelasan teologis yang menurutnya spekulatif. Pengaruhnya dalam perekonomian pasca Indonesia merdeka diawal waktu tidak begitu nampak, namun pada rezim berikutnya kelihatan nyata dengan program pembangunan Repelita dalam GBHN lima tahunan.

Kata Kunci: Adam Smith, Ilmu ekonomi, Kemerdekaan Indonesia

Abstract

This article describes and analyzes Adam Smith's economic philosophy and its influence on Indonesia's post-independence economy. The method used is qualitative with literature study and historical approach. Information is taken from various reference sources, such as: economic history books, Indonesian economic books, articles that have been published in reputable journals, and so on. Adam Smith, as the father of economics, really tries to make economics a positive-empirical science. Science begins and ends in empirical data and omits theological explanations that he thinks are speculative. Its influence on the economy after Indonesia's independence at the beginning was not so obvious, but in the next regime it was evident with the Repelita development program in the five-year GBHN.

Keywords: Adam Smith, Economics, Indonesian Independence

PENDAHULUAN

Sejarah perekonomian dunia pasti kenal dengan nama Adam Smith (1723-1790). Smith adalah bapak ekonomi kapitalisme yang ajarannya diterapkan oleh hampir semua negara di dunia. Adam Smith, sebagai bapak ekonomi benar-benar berusaha menjadikan ekonomi sebagai ilmu positif-empiris. Ilmu pengetahuan yang dimulai dan diakhiri dalam data empiris dan menghilangkan penjelasan teologis yang menurutnya spekulatif (Ekonomi & Smith, 2016; Fajrinmanik & Wahyudi, 2019; Smith, 2010). Pengaruh ajaran ekonomi Smith ini sekarang telah mengglobal seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika peradaban yang ada yang kemudian dikenal dengan istilah kapitalisme (Laster Pirtle, 2020; Sandıkcı, 2018; Useem & Useem, 2014).

Perekonomian Indonesia sedikit banyak menganut corak ajaran Smith ini (Hamid, 2009). Supriyanto (2009) menjelaskan cara kerja perekonomian yang menegaskan bahwa Indonesia menganut sistem kapitalisme. Sejarah perekonomian Indonesia sejak merdeka memang terjadi perebutan pengaruh antara tiga ideologi ekonomi, yaitu: kapitalisme, sosialisme, dan Islam (An-Nabhani, 2010; Utomo, 2024). Pada awal kemerdekaan Indonesia memang pengaruhnya tidak begitu nampak, namun pada rezim berikutnya kelihatan nyata dengan program pembangunan Repelita dalam GBHN lima tahunan (Agustine, 2016; Dick et al., 2002; Fareza, 2016; Mubyarto, 2014). Adanya gerakan ekonomi kerakyatan, ekonomi koperasi, ekonomi konstitusi, bahkan dengan istilah ekonomi Pancasila pada hakekatnya merupakan bentuk kompromi dari tiga ideologi ekonomi yang ada oleh para penggagasnya (Abidin, 2014; Hafizah, 2005; Jaelani, 2014; Kambali, 2020; Wahab, 2016; Widya, 2010).

Artikel ini menganalisis sejarah ekonomi Indonesia dan membuktikan adanya pengaruh filsafat ekonomi Adam Smith dalam teori-teori yang diajarkan di bangku perkuliahan maupun praktek di lapangan kebijakan (Aditya & Utomo, 2024; Astri et al., 2013; Budianto et al., 2023; Fareza, 2016; Fitria, 2016; Irmayanti, 2017; Nurohmah & Utomo, 2024; Rizky, 2020; Yulia, 2019). Artikel ini diharapkan memiliki kontribusi dalam wacana menguraikan problem perekonomian di Indonesia dengan tawaran solusi diterapkannya sistem ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka dan pendekatan sejarah. Informasi diambil dari bermacam-macam sumber referensi, seperti: buku-buku sejarah ekonomi, buku perekonomian Indonesia, artikel-artikel yang sudah publis di jurnal-jurnal bereputasi, dan sedikit bantuan dari mesin kecerdasan buatan. Tahapan penelitian dilakukan dari sejak menemukan masalah berupa kegelisahan dalam pikiran terkait sistem ekonomi yang diterapkan di Indonesia, sementara fakta mayoritas penduduk Indonesia penganut agama Islam mengantarkan peneliti melakukan pengamatan dan studi mengenai hal tersebut. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber informasi yang ada, studi lapangan dengan penelusuran jejak sejarah perekonomian yang diterapkan di Indonesia. Seiring dengan proses mengumpulkan informasi dari sumber-sumbernya yang kredibel dan akurat, peneliti melakukan analisis sederhana dengan pembacaan yang serius sehingga menghasilkan laporan dalam artikel ini.

HASIL DAN DISKUSI PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran dari berbagai sumber, penelitian ini berhasil merumuskan temuannya dalam artikel ini sebagai berikut: bahwa Adam Smith adalah bapak ekonomi dunia telah menjadikan ekonomi sebagai ilmu positif-empiris. Ilmu pengetahuan dimulai dan diakhiri dalam data empiris dan menghilangkan penjelasan teologis yang menurutnya spekulatif. Pengaruh ajaran Smith di Indonesia sangat tampak pada perekonomian pasca kemerdekaan terutama sejak dikirimnya beberapa cendekiawan sekolah di Universitas Berkeley di Calivornia USA tahun 1970-an. Pada awal-awal waktu kemerdekaan pengaruh ini tidak begitu nampak, namun pada rezim berikutnya kelihatan nyata dengan program pembangunan Repelita dalam GBHN lima tahunan. Rostow (1960) merekomendasikan tahapan-tahapan pembangunan suatu negara dari sektor pertanian sampai pada sektor industri maju. Padahal mayoritas penduduk Indonesia sudah memiliki budaya yang terpengaruh oleh spirit agama yang mengandung unsur kebaikan dan mampu memberikan pengaruh pada perilaku dan kegiatan dalam berbisnis dan berekonomi (Globalization & This, 2015; Ningrum et al., 2020; Wertheim, 2007).

Filsafat Ekonomi Adam Smith

Adam Smith memberikan ajaran bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu positif dan empiris. Ilmu ini telah berkembang sangat pesat dan banyak memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian individu, masyarakat, bangsa maupun negara. Ilmu ekonomi dengan segala percabangannya dapat memberikan eksplanasi terhadap fenomena ekonomi yang terjadi di dalam kehidupan konkret, bahkan mampu memberikan prediksi atau ramalan atas aktivitas atau realitas masa depan ekonomi yang mendekati kebenaran. Pada satu pihak terdapat ilmu ekonomi yang telah melangkah sangat jauh, dan di lain pihak terdapat filsafat ilmu ekonomi yang dikatakan baru mulai.

Adam Smith mampu mengubah ekonomi sebagai struktur filsafat menjadi struktur ilmu pengetahuan sehingga dikenal sebagai Bapak Ilmu Ekonomi. Adam Smith mengubah ilmu ekonomi dari kategori filsafat spekulatif menjadi ilmu yang bersifat positivistik empirisistis. Terbukti dari karyanya berjudul "**The Wealth of Nations: The Principia of Politic Operations**," yang mendeskripsikan berbagai macam pokok persoalan. Buku ini dipandang sebagai buku yang revolusioner, karena buku tersebut bukan hanya membahas struktur kelas di zamannya, dan pertanyaan abadi siapa memiliki apa tetapi juga mengandung pertanyaan mengapa. Adam Smith tidak mendukung kepentingan salah satu kelas, proletar atau borjuis, melainkan sangat perhatian pada peningkatan kemakmuran seluruh bangsa. Kemakmuran, bagi Adam Smith, terdiri atas barang yang dikonsumsi oleh seluruh warga masyarakat, bersifat demokratis, dan oleh karenanya merupakan filsafat kemakmuran yang radikal.

Semua warga masyarakat memiliki hak yang sama untuk bisa sejahtera. Pedagang, petani, pekerja gilde memiliki hak prerogatif untuk menyimpan kekayaan. Bahkan Smith berhasil membawa teori ekonomi yang bias interspasial yang diasosiasikan dengan Cantillon dan kaum Merkantilis dan kemudian mulai mengajukan bias intertemporalnya sendiri yang kuat. Dari sudut pandang abad duapuluh, hal itu dapat dikatakan sebagai perang melawan bias interspasial yang telah lama dimenangkan (Garrison, 1998: 8). Ilmu ekonomi merupakan ilmu empiris yang didasarkan atas data dan evidensi empiris. Sekalipun demikian, ilmu ekonomi ini dibangun di atas dasar filosofis metode ilmiah, berkaitan dengan dasar epistemologis, ontologis, dan aksiologis dengan moralitas ilmu ekonomi yang dibangun dalam rangka kesejahteraan umat manusia.

Beberapa ajaran filsafat Smith, sebagai berikut: manusia berbuat baik karena cinta diri; manusia harus bekerja untuk hidup; hak milik sebagai Hak Asasi Manusia; makna kemakmuran adalah ketika semua kebutuhan ekonomi terpenuhi; ajaran ekonomi politik yang dipandang sebagai satu cabang ilmu untuk negarawan maupun legislator, memiliki dua tujuan yang khas, yaitu: meningkatkan pendapatan atau subsistensi bangsa, dan menopang negara atau persemakmuran dengan pendapatan yang mencukupi demi pelayanan publik karena itu muncul teori makro; hukum harus tidak melanggar kebebasan alamiah; adanya kebebasan liberal; dan makna kebahagiaan yang diungkapkan dengan dicapai salah satu dari kebesaran publik, bagian utama kebahagiaan muncul dari kesadaran dicintai. Orang yang paling bahagia adalah orang yang secara berangsur-angsur mencapai kebesaran publik telah menentukan terhadap setiap langkah untuk kedudukannya jauh sebelum mencapainya, karena alasan itulah, ketika kesempatan tersebut datang, hal tersebut tidak dapat mendorong bagi timbulnya kesenangan yang luar biasa, dan dengan mempertimbangkan hal tersebut secara masuk akal tidak dapat menciptakan kecemburuan atas apa yang dia dapatkan, atau keirian terhadap yang telah dia tinggalkan” (Smith, 1759: 28).

Pengaruh Filsafat Adam Smith Pada Perekonomian Indonesia Pasca Kemerdekaan Tahun 1945 sampai Orde Baru

Filsafat Adam Smith selanjutnya lebih familiar dikenal dengan istilah Kapitalisme. Kapitalisme mulai mendominasi perekonomian dunia sejak bandul peradaban bergeser ke Barat oleh Eropa dan Amerika Serikat pasca Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Kapitalisme masuk ke Nusantara dibawa oleh Belanda melalui penjajahan bahkan diwariskan setelah kemerdekaan tahun 1945 dan menghegemoni pembangunan. Pengaruh Kapitalisme pada perekonomian Indonesia sejak 1945 sampai Orde Baru melalui investasi asing, eksploitasi Sumber Daya Alam (SDA), dan pembentukan struktur ekonomi berbasis pasar (Andrew et al., 2021; Dick et al., 2002; Herlambang et al., 2019; Hermawan et al., 2018; Marom et al., 2019; Mboy & Setiawina, 2019; Nur Rahmawati et al., 2021; Robiyanto et al., 2023; Spash, 2022; Wahyu et al., 2019). Pada Orde Baru, kapitalisme diperkuat lewat industrialisasi, liberalisasi ekonomi, dan masuknya modal asing yang memacu pertumbuhan, namun menciptakan kesenjangan sosial.

Pada awal kemerdekaan tahun 1945, Indonesia menghadapi tantangan besar, termasuk pemulihan ekonomi pasca-penjajahan dan perjuangan mempertahankan kedaulatan. Meski ekonomi awalnya berbasis nasionalisme dan semangat kemandirian, pengaruh kapitalisme mulai masuk melalui perdagangan internasional dan investasi asing. Pada masa awal kemerdekaan, Indonesia berupaya membangun ekonomi mandiri. Namun, keterbatasan teknologi, modal, dan sumber daya manusia menyebabkan ketergantungan pada negara-negara kapitalis. Sistem ekonomi campuran yang diterapkan menghadirkan peran negara dan swasta secara bersamaan. Hal ini mencerminkan adopsi nilai-nilai kapitalisme dalam perdagangan dan investasi untuk memulihkan perekonomian. Pada masa Orde Baru (1966-1998), kapitalisme semakin mengakar melalui kebijakan liberalisasi ekonomi. Pemerintah membuka pintu bagi investasi asing, terutama di sektor migas, pertambangan, dan industri manufaktur. Dukungan lembaga internasional seperti IMF dan Bank Dunia mempercepat transformasi ekonomi berbasis pasar (Danylyshyn & Bohdan, 2020; Daoud et al., 2022; Hoque et al., 2020).

Pembangunan infrastruktur, industrialisasi, dan program modernisasi pertanian menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Namun, kebijakan ini juga menimbulkan dampak negatif, seperti ketimpangan sosial, korupsi, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Sektor-sektor strategis sering kali dikuasai oleh perusahaan multinasional, mengurangi kedaulatan ekonomi nasional (Araujo et al., 2021; Baier et al., 2019; Bian et al., 2019; Chod et al., 2019; de Silva, 2024; Harrison et al., 2019; Jaelani, 2018; Nurfadillah et al., 2018; Supriyanto, 2009; Yao et al., 2019). Kapitalisme memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak kemerdekaan hingga Orde Baru. Namun, ketergantungan pada modal asing dan eksploitasi sumber daya tanpa pengelolaan yang berkelanjutan menciptakan tantangan besar bagi pemerataan kesejahteraan. Penting bagi Indonesia untuk menyeimbangkan dinamika kapitalisme dengan prinsip keadilan sosial demi pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Simpulan dari artikel ini ada dua point penting, yaitu: filsafat ekonomi ajaran Adam Smith sebagai sebuah ilmu memiliki kandungan nilai yang netral tidak terpengaruh oleh pandangan hidup tertentu, namun setelah Perang Dunia I dan Perang Dunia II, ilmu ekonomi ini menjelma menjadi sistem ekonomi yang menghegemoni dunia dengan nama Kapitalisme. Kapitalisme yang induknya adalah filsafat Adam Smith ini masuk Indonesia melalui penjajahan Belanda hingga diwariskan sampai sekarang dan terbukti merusak pembangunan. Pengaruh kapitalisme terhadap perekonomian Indonesia pasca kemerdekaan tahun 1945 sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan adanya program investasi asing melalui IMF, liberalisasi perekonomian melalui perdagangan bebas dan bergabungnya Indonesia pada WTO, FTA, dan sebagainya. Bahkan pengaruh ini tampak semakin kuat ketika era Orde Baru dengan industrialisasi dengan jargon tahapan-tahapan pembangunan lima tahunan (Repelita) dan GBHN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). Mapping Pemikiran Akademisi dalam Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer. *Iqthishadia*, 1(2), 265–270.
- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- Agustine, O. V. (2016). Konstitusi Ekonomi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASeAn (MeA) Tahun 2015. *Jurnal Konstitusi*, 11(4), 759. <https://doi.org/10.31078/jk1148>
- An-Nabhani, T. (2010). *Sistem Ekonomi Islam*.
- Andrew, J., Baker, M., & Huang, C. (2021). Data breaches in the age of surveillance capitalism: Do disclosures have a new role to play? *Critical Perspectives on Accounting*, March 2020, 102396. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2021.102396>
- Araujo, L., Seoane-Vazquez, E., & Montagne, M. (2021). Effect of free trade agreements on pharmaceutical market competition: The case of the 2009 US-Peru free trade agreement and its implementation as national drug policy. *Health Policy OPEN*, 2(April), 100039. <https://doi.org/10.1016/j.hpopen.2021.100039>
- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara, H. (2013). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH

DAERAH PADA SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA Meylina. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 77–102.

- Baier, S. L., Yotov, Y. V., & Zylkin, T. (2019). On the widely differing effects of free trade agreements: Lessons from twenty years of trade integration. *Journal of International Economics*, 116, 206–226. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2018.11.002>
- Bian, Y., Xie, J., Archibald, T. W., & Sun, Y. (2019). Optimal extended warranty strategy: Offering trade-in service or not? *European Journal of Operational Research*, 278(1), 240–254. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2019.04.015>
- Budianto, B., Faujiah, F. N., Andini, F., & Ginting, R. (2023). Menelisik Pemicu Perilaku Academic Fraud versus Accounting Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 364–374. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2688>
- Chod, J., Lyandres, E., & Yang, S. A. (2019). Trade credit and supplier competition. *Journal of Financial Economics*, 131(2), 484–505. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.08.008>
- Danylyshyn, B., & Bohdan, I. (2020). Developing a system of anti-crisis measures for Ukraine's economy in the spread of the coronavirus pandemic. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 1–15. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.01](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.01)
- Daoud, A., Herlitz, A., & Subramanian, S. V. (2022). IMF fairness: Calibrating the policies of the International Monetary Fund based on distributive justice. *World Development*, 157, 105924. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105924>
- de Silva, E. N. R. (2024). Is South Asia the missing bloc in world trade? An analysis of South Asian FTAs' compatibility with WTO rules. *Journal of International Trade Law and Policy*, 23(1), 59–81. <https://doi.org/10.1108/JITLP-08-2023-0047>
- Dick, H., Houben, V. J. H., Lindblad, j. T., & Wie, T. K. (2002). *The Emergence Of A National Economy: An Economic History Of Indonesia, 1800-2000* (1st ed.). Hawaii Press.
- Ekonomi, F., & Smith, A. (2016). Filsafat Ekonomi Adam Smith. *Jurnal Filsafat*, 19(1), 1–22. <https://doi.org/10.22146/jf.3447>
- Fajrinmanik, L., & Wahyudi, D. R. (2019). Perfect Competition Market In Islamic Economic Perspective. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 822–827.
- Fareza, M. (2016). Dampak Kebijakan Perekonomian Era Orde Baru Terhadap Pembangunan di Indonesia. *Repository.Upy.Ac.Id*, 1–10.

<http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1203>

- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 29–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>
- Globalization, E., & This, C. (2015). *Spirit Gusjigang Kudus dan Tantangan Globalisasi Ekonomi A . Pendahuluan Antony Giddens pernah mengatakan bahwa globalisasi bukanlah apa yang ada dan terlihat di luar sana . Akan tetapi , globalisasi adalah apa yang memengaruhi aspek kehidupan kita yang s*. 9(1), 19–40.
- Hafizah, Y. (2005). Kebijakan Ekonomi Indonesia. *Millah*, 4(2), 31–46.
- Hamid, E. S. (2009). Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia. *La_Riba*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art1>
- Harrison, J., Barbu, M., Campling, L., Richardson, B., & Smith, A. (2019). Governing Labour Standards through Free Trade Agreements: Limits of the European Union’s Trade and Sustainable Development Chapters. *Journal of Common Market Studies*, 57(2), 260–277. <https://doi.org/10.1111/jcms.12715>
- Herlambang, S., Leitner, H., Tjung, L. J., Sheppard, E., & Anguelov, D. (2019). Jakarta’s great land transformation: Hybrid neoliberalisation and informality. *Urban Studies*, 56(4), 627–648. <https://doi.org/10.1177/0042098018756556>
- Hermawan, F., Kistiani, F., & Ismiyati. (2018). Model of Indonesian Traditional Market Revitalisation: Case Study of Five Metropolitan Cities in Java Island. *Advanced Science Letters*, 24(5), 3146–3151. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11334>
- Hoque, M. E., Hassan, M. K., Zaidi, M. A. S., & Brodmann, J. (2020). Global Shocks, Monetary policy, and Financial Market: Evidence from a Transition Economy. *International Journal of Economics and Management*, 14(3), 379–400.
- Irmayanti. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar* (Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).
- Jaelani, A. (2018). RELASI NEGARA DAN PASAR BEBAS DALAM MEWUJUDKAN KEADILAN EKONOMI: ANALISIS SEJARAH KEUANGAN PUBLIK ISLAM. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 3(2), 1–19.
- Kambali, M. (2020). Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Infrastruktur Dan Suprastruktur). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*,

- 8(2), 63–80. <https://media.neliti.com/media/publications/332489-pemikiran-karl-marx-tentang-struktur-mas-fb1b694e.pdf>
- Laster Pirtle, W. N. (2020). Racial Capitalism: A Fundamental Cause of Novel Coronavirus (COVID-19) Pandemic Inequities in the United States. *Health Education and Behavior*, 47(4), 504–508. <https://doi.org/10.1177/1090198120922942>
- Marom, N., Meiri, M., Tepper, Y., Erickson-Gini, T., Reshef, H., Weissbrod, L., & Bar-Oz, G. (2019). Zooarchaeology of the social and economic upheavals in the Late Antique-Early Islamic sequence of the Negev Desert. *Scientific Reports*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-019-43169-8>
- Mboy, J. N., & Setiawina, N. D. (2019). ISSN : 2303-0178 ANALISIS EKSPOR SEBELUM DAN SESUDAH MEA , PENGARUH NILAI TUKAR , FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP EKSPOR INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah bentuk kerja s. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(11), 2749–2777.
- Mubyarto, D. (2014). *Ekonomi Kerakyatan* (M. Ridwan (ed.)). Lembaga Suluh Nusantara.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nur Rahmawati, S., Munawiroh, A., & Prayogi, B. (2021). Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis: Studi UU No 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Perspektif Teori Nilai. *Rechtenstudent*, 2(2), 197–210. <https://doi.org/10.35719/rch.v2i2.54>
- Nurfadillah, S., Rachmina, D., & Kusnadi, N. (2018). Impact of trade liberalization on Indonesian broiler competitiveness. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 43(4), 421–428. <https://doi.org/10.14710/jitaa.43.4.429-437>
- Nurohmah, A., & Utomo, Y. T. (2024). PENDIDIKAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA MODERN. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(4), 7–14.
- Rizky, A. (2020). *Analisis Ekonomi Indonesia Tahun 2020 dan 2021*.
- Robiyanto, R., Nugroho, B. A., Handriani, E., & Frensidy, B. (2023). Measuring the effectiveness of ASEAN-5 initiatives from emerging market portfolio's perspective. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167292>

- Rostow, W. (1960). *The Stages of Economic Growth. A Non-Communist Manifesto*. Cambridge University Press.
- Sandıkcı, Ö. (2018). Religion and the marketplace: constructing the 'new' Muslim consumer. *Religion*, 48(3), 453–473.
<https://doi.org/10.1080/0048721X.2018.1482612>
- Smith, A. (2010). The Wealth of Nations. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),.
- Spash, C. L. (2022). Conservation in conflict: Corporations, capitalism and sustainable development. *Biological Conservation*, 269(November 2021), 109528.
<https://doi.org/10.1016/j.biocon.2022.109528>
- Supriyanto. (2009). Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(November), 192–205.
- Useem, M., & Useem, A. (2014). Exceptional frontline performance: Learning from the Medal of Honor tradition. *Organizational Dynamics*, 43(1), 37–43.
<https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2013.10.005>
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Wahab, A. (2016). Keberpihakan Kebijakan Pemerintah pada Sektor Usaha Rakyat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Keberlangsungan Pasar Tradisional). *Tsaqafah*, 12(1), 167. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i1.373>
- Wahyu, A. U., Ridan, M., Nur, R. A., & Imron, M. (2019). Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 242–259.
<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei%0ATINJAUAN>
- Wertheim, W. F. (2007). *Dunia Ketiga Dari - dan Ke Mana? Negara Protektif versus Pasar Agresif*. Dey's Renaissance.
- Widya, D. (2010). Tradisi, Ekonomi-Politik, dan Toleransi Yogyakarta. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 15(2), 37–60. <https://doi.org/10.7454/mjs.v15i2.4866>
- Yao, X., Yasmeeen, R., Li, Y., Hafeez, M., & Padda, I. U. H. (2019). Free trade agreements and environment for sustainable development: A gravity model analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 11(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su11030597>
- Yulia, D. (2019). Revolusi Hijau Kebijakan Ekonomi Pemerintah Bidang Pertanian Di Kanagarian Selayo Tahun 1974-1998. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 78–89. <https://doi.org/10.33373/hstr.v4i2.1931>